

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Kekurangan yang berhubungan dengan kata menangani 32,8% dari 2.000.000 kematian setiap tahun di tempat kerja, seperti yang ditunjukkan oleh Afiliasi Kerja Sedunia (ILO). Hal ini mengkoordinasikan para pekerja saat ini dan para ahli di bidangnya. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh para ahli dari Kantor Inspektorat Kabupaten Simalungun, yang menemukan bahwa 78,6 persen dari mereka mengalami kelelahan akibat pekerjaan mereka. Data menunjukkan bahwa bencana di tempat kerja yang berhubungan dengan kelelahan secara konsisten mengakibatkan kematian sekitar 2.000.000 profesional. Seperti yang ditunjukkan oleh Gloria Kowaas dkk.(2019), informasi ini menunjukkan betapa banyak kematian pekerja yang dipengaruhi oleh kelelahan. Produktivitas dan kekuatan seorang spesialis pada dasarnya dapat dikurangi oleh kekurangan. Dua jenis kekurangan adalah kelemahan otot dan kelelahan umum. Kelemahan otot akan terlihat pada otot yang bergetar. Keinginan yang berkurang untuk bekerja melalui permintaan mental, menunjukkan kelemahan. Tedium, kekuatan, dan lamanya pekerjaan mental dan pekerjaan yang sah, dan keadaan biasa adalah tujuan standar di balik kelelahan. Bencana di tempat kerja tidak diragukan lagi akan terjadi ketika ada lebih banyak kesalahan yang dibuat dalam bekerja. Jumlah pekerjaan yang berlebihan dapat menyebabkan cedera otot, tulang, tendon, dan jenis penyiksaan lainnya jika otot ditumpuk secara statis untuk waktu yang sangat lama. (Tenggor et al., 2019) Sesuai dengan Tarwaka (2018) dalam penelitian (Mulyanda et al., 2022) kelelahan kerja akan menyebabkan berkurangnya eksekusi dan penambahan kesalahan kerja. Kapasitas

kerja berkurang ketika eksekusi berkurang. Dalam hal tingkat efisiensi seorang tenaga kerja terganggu dengan mempertimbangkan faktor kelelahan fisik dan mental, maka hasilnya akan dirasakan oleh hubungan sebagai penurunan kepraktisan asosiasi. Sesuai informasi dari Bagian Kepegawaian dan Ketenagakerjaan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (Depnakertrans RI), jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2011 sebanyak 9.891, tahun 2012 sebanyak 21.735, tahun 2013 sebanyak 35.917, dan tahun 2014 sebanyak 24.910. Menurut Permatasari, Rezal, dan Munandar (2019) dan Depnakertrans (2019), lebih dari 65% profesional di Indonesia melaporkan perasaan lelah di tempat kerja ke poliklinik organisasi. Sesuai dengan Kantor Kerja dan Pergerakan Rata-rata Jawa Fokus, 1.903 kejadian termasuk lingkungan kerja terjadi di Jawa Fokus pada tahun 2016, 1.468, dan 2.329 di setiap tahun tersebut (Disnakertrans, 2019). Pada bulan Desember 2019, 47 kejadian kecelakaan kerja terjadi di Kota Semarang saja. World Prosperity Association (WHO, 2020) memprediksi bahwa masalah psikologis yang menghasilkan kesan konsumsi dan beban yang mencengangkan akan berubah menjadi legitimasi pendorong kematian setelah penyakit koroner. Menurut survei yang dilakukan di negara maju, 10-15% dari populasi umum mengalami kelelahan setiap hari saat bekerja dalam penelitian (WHO, 2020) (Mulyanda et al., 2022). Sebuah survei yang dilakukan di negara berkembang menunjukkan bahwa 10-15% orang yang bekerja di bidang penelitian merasa lelah (WHO, 2020) (Mulyanda et al., 2022).

Ketika lini produksi menjalankan shift pagi dan malam, para pekerja biasanya menjadi kelelahan, yang dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja. Di Indonesia, kemakmuran dan keamanan yang berhubungan dengan kata-kata

adalah hal yang sangat penting. Kemakmuran dan keamanan yang berhubungan dengan kata adalah hal yang sangat penting untuk menjaga kestabilan kemampuan. Tugas adalah masalah yang signifikan dalam kesejahteraan dan keamanan yang terkait dengan kata dalam usaha saat ini dan usaha konvensional. Hari kerja yang hilang diperkirakan setara dengan 4% dari PDB (produk domestik bruto) global dan, yang mengejutkan, 6% di beberapa tempat (Organisasi Buruh Internasional, 2019), dengan 2,4 juta spesialis (86,3%) dan 380.000 pekerja (13,7%) meninggal dunia setiap tahunnya karena penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Hal ini dikarenakan lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat penyakit atau kecelakaan yang disebabkan oleh pekerjaan. Di Indonesia, dengan mempertimbangkan informasi dari Bantuan Kerja dan Pembangunan, disampaikan bahwa 414 kecelakaan kerja yang terjadi, 27,8% disebabkan oleh kelelahan yang tinggi. Pada umumnya 9,5% atau 39 orang tidak mampu bekerja. Secara umum, ada 99.000 kejadian kecelakaan kerja secara konsisten. Dari jumlah ini, sekitar 70% bersifat mematikan, tidak dapat disembuhkan dan memiliki cacat yang mengakar (Pastor of Work supply, 2013). Dengan mempertimbangkan berapa banyak kecelakaan kerja di daerah Riau, dapat dikatakan bahwa angka kecelakaan kerja di Riau tergolong tinggi. Pada tahun 2016, terdapat 6.768 kasus atau 30,28 persen; pada tahun 2017, terdapat 9.628 kasus atau 36,78 persen; dan pada tahun 2018, terdapat 12.528 kasus atau 39,68 persen (BPJS Ketenagakerjaan RI, 2018 dalam penelitian Lestari dkk, 2018). Menurut pasal 164 UU Kesehatan No. 36 tahun 2009, upaya kesehatan kerja dimaksudkan untuk melindungi pekerja dari gangguan kesehatan dan dampak negatif di tempat kerja. Data dari BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa terdapat 130.415 kasus

kecelakaan kerja pada tahun 2014, 192.911 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2015, dan diperkirakan akan ada 173.105 kasus kecelakaan kerja di kalangan pekerja Indonesia pada tahun 2018. Dengan tingkat 32%, contoh-contoh kecelakaan kerja ini sebenarnya mengerdikan kecelakaan kerja yang berhubungan dengan perbaikan. Bagian utama yang menyebabkan tingginya kecelakaan kerja yang berhubungan dengan perkembangan adalah kelelahan pada pekerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2018) dalam penelitian (Mulyanda et al., 2022). Di Indonesia saat ini, organisasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan PTPN (PT Perkebunan Nusantara) mengalami perkembangan yang sangat besar. Terlepas dari industrialisasi dan globalisasi, sumber daya yang dihasilkan sangat penting untuk strategi peningkatan negara dan bangsa Indonesia. Program-program kesejahteraan yang berhubungan dengan kata diperlukan oleh PTPN IV dalam memperlakukan praktek-praktek untuk mengikis kualitas dan sifat penciptaan asosiasi. PTPN IV Unit Bah Butong mencoba mengawasi daun teh menjadi bubuk teh samar. Penyusutan, pelayuan bawahan daun, penggulangan, oksidasi enzimatik, pengeringan (Kadar air, Rasa, Kadar Alkohol), pengaturan (Kadar air, Kekentalan, Rasa, Kadar Alkohol, Penampakan, Daun Jenuh), pemerasan (Kadar air, Kekentalan, Rasa, Kadar Alkohol, Penampakan, Daun Jenuh), dan batas tak terbantahkan dilakukan oleh pekerja di lini Penciptaan Teh PTPN IV Unit Bah Butong (Persero). Konsekuensi dari survei dasar yang tersusun di Jalan 2, 2024 melihat bahwa informasi yang terus berlanjut tentang kegagalan lingkungan kerja di pabrik Pemetikan Teh Bah Butong pada tahun 2017 mencatat 1 orang tenaga kerja mengalami kesulitan kerja dengan jenis bencana dengan jari terpotong terkena

mesin yang bergerak, dan pada tahun 2018 mencatat 1 orang master meninggal dunia saat bekerja karena mengalami gangguan pernafasan.

Hal ini juga sama dengan Pabrik Pembuatan Teh Bah Butong, yang melakukan transaksi daun teh untuk mendapatkan proses pembuatan teh basah hingga ke tahap pemerasan. Perbaikan kerja adalah pembagian jam kerja yang diharapkan dari para perwakilannya untuk dilakukan. Pabrik Pengumpulan Teh Bah Butong terkunci dengan kemajuan teh. Lini Pembuatan Teh Bah Butong beroperasi dalam dua shift: shift pagi dimulai pukul 03.00 WIB dan berlangsung hingga pukul 07.00 WIB; shift malam dimulai pukul 07.00 WIB dan berlangsung hingga pukul 15.30 WIB, atau 15 jam per hari. Sistem pembagian tugas meliputi proses pelayuan, pelayuan, pemerasan, penggulangan, dan pengeringan. Secara teratur ketika minat untuk membuat teh meningkat atau penyimpanan teh basah yang dikumpulkan dari ladang meluas, koneksi mengambil strategi untuk membuat struktur shift borongan sehingga campuran muncul pada tujuan terbaik, di mana sistem borongan bekerja 24 jam sehari tanpa henti. Para delegasi berada di bawah banyak tekanan sebagai akibat dari jam kerja tambahan ini, yang harus selalu digunakan untuk mempercayai bukti untuk membenarkan dirinya sendiri. Namun, dalam kasus pekerjaan borongan, jam kerja tambahan ini seharusnya untuk memenuhi target produksi. Setelah menyelesaikan pekerjaan, para perwakilan biasanya merasa lelah, dan beberapa pekerja yang memiliki keluarga juga perlu merawat mereka ketika mereka kembali ke rumah. Dampak yang dirasakan dengan peningkatan kerja hingga 24 jam adalah bagi para ahli ekspres yang dipukul, ketika mereka kembali mereka perlu mengatur keluarga, seperti membersihkan rumah, mencuci pakaian, dan mengoordinasikan desain makanan yang akan dimasak di segmen fundamental hari

itu, hal ini dilakukan dengan spekulasi agar tidak terlambat beraktivitas keesokan harinya. Mengingat pilek yang berlebihan, pada umumnya para pekerja mengalami kekacauan dan kekacauan. Perwakilan yang bekerja hingga larut malam sering mengalami nyeri otot sebagai akibat dari banyaknya prioritas yang harus mereka kejar. Lima orang pekerja shift malam, dengan rentang usia 49 hingga 55 tahun, menjadi subjek survei awal. Selama bergerak, mereka secara teratur mengungkapkan bahwa mereka merasa gemetar, mengalami tekanan otot, dan mengalami masalah yang berhubungan dengan perut. Karena mengejar basis penciptaan pada pukul 12 malam, dihadapkan pada angin malam yang segar di garis penciptaan, yang membuat tulang mereka berdenyut, memiliki banyak beban pada otak mereka, tidak mendapatkan istirahat yang cukup setelah pulang terlalu jauh untuk berpikir untuk berbalik, dan secara konsisten merasa mual karena masuk angin, penyiksaan otak, dan tidak adanya istirahat, perut mereka rusak secara berkala, beberapa waktu bahkan setiap hari. Pekerja shift pagi, sekali lagi, menyatakan bahwa mereka jarang mengalami kelelahan di tempat kerja karena mereka tidak perlu mengatur udara malam yang dingin, tidak sakit kepala, atau bahkan mendapatkan waktu istirahat yang cukup. Penelitian tentang kelelahan kerja dengan perpindahan kerja benar-benar memberikan hasil yang berbeda, sehingga hal ini menjadi bahan untuk diteliti. Delegasi dari shift pagi menyatakan bahwa mereka jarang mengalami kelelahan, sehubungan dengan penelitian yang dipimpin oleh Arnani (2019), yang mengamati bahwa ada perbedaan kekurangan kerja antara segmen awal shift siang dan shift malam.

Islam juga memilah-milah dalam Q.S An-Naba ayat 9 yang menyatakan "dan kami jadikan istirahatmu untuk beristirahat" bagian ini menanamkan bahwa

Allah SWT telah membagi waktu untuk umat Islam, siang untuk bekerja dan malam untuk beristirahat tanpa henti adalah kasih sayang sehingga mendapatkan istirahat yang memuaskan sangat dianjurkan. Untuk mencegah mereka berpikir, berolahraga, dan mendapatkan kembali energi yang hilang saat bekerja dan terlibat dalam aktivitas kehidupan, istirahat malam hari dianjurkan. Kelemahan kerja yang terlihat jelas dalam proses delegasi mendorong berkurangnya eksekusi. Hal ini seharusnya jelas dari tingginya kesalahan spesialis dengan penjelasan yang hilang dari para pekerja mengingat cara mereka perlu mendapatkan hari perjalanan tambahan dengan membuktikan bahwa mereka lemah, tidak merasa luar biasa dan beristirahat dengan menyenangkan. Pengalihan untuk memilih jalur pembuatan teh sebagai tempat pemeriksaan adalah bahwa Pabrik Teh PTPN IV adalah jalur pembuatan penting di wilayah Sidamanik yang sampai sekarang masuk akal. Setelah pertimbangan praktis tambahan, seperti biaya, waktu, tenaga, batasan, dan konfirmasi model, peneliti memilih lokasi investigasi Bah Butong, yang juga dekat dengan rumah peneliti, sehingga memudahkan para ahli untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Analisis sangat ingin menyelidiki Pabrik Teh Bah Butong sebagai hasilnya. Para ahli ingin menunjukkan hubungan yang erat antara kelelahan kerja dan kerja shift. Oleh karena itu, penting untuk melakukan investigasi langsung terhadap dampak perpindahan kerja dan kelemahan pada buruh pembuat di pabrik Teh Bah Butong. Nantinya, penelitian ini dapat menjadi mata air untuk mengurangi bencana yang berhubungan dengan kekurangan di tempat kerja seperti jalur pembuatan teh.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Rencana masalah pemeriksaan ini akan dibuat masuk akal dengan mempertimbangkan landasan sebelumnya. "Apakah ada perbedaan shift kerja terhadap kelelahan kerja perwakilan yang sedang berlangsung di Pabrik Teh PT. "Perkebunan Nusantara IV Kabupaten Simalungun"

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbedaan kekurangan kerja antara shift pagi dan shift malam pada karyawan bagian produksi di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Bah Butong, Wilayah Sidamanik, Sistem Simalungun pada tahun 2024.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk memilih apakah pekerja kreasi di PT Perkebunan Nusantara IV Bah Butong, Wilayah Sidamanik, Pabrik Teh Sistem Simalungun mengalami kekurangan jam kerja shift pagi pada tahun 2024.
2. Delegasi di bagian pembuatan teh PT berada di sana untuk mengamati shift kerja yang sedang berlangsung. Perkebunan Nusantara IV Kebun Bah Butong Wilayah Sidamanik Kabupaten Simalungun Sistem Simalungun.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis bahwa perwakilan yang bekerja di bagian produksi teh di PT pada shift pagi dan malam mengalami tingkat kelelahan kerja yang berbeda. PT Perkebunan Nusantara IV Wilayah Simalungun.



#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Perkebunan Teh PT memiliki kontrol atas seberapa lelah pekerja dari pekerjaan mereka, dan organisasi memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengontrol bagaimana dewan direksi mengubah shift kerja untuk mengurangi kelemahan kerja. Perkebunan Nusantara IV, Bah Butong, Lokal Sidamanik, Kabupaten Simalungun.

#### **1.4.3. Manfaat Akademik**

Penelitian ini dapat memberikan referensi serta berkontribusi menambah koleksi kepustakaan untuk mahasiswa lain di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

#### **1.4.4. Manfaat Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi serta acuan untuk melakukan penelitian berikutnya mengenai Perbedaan Kelelahan Kerja Pada Shift Pagi dan Shift Malam Karyawan Bagian Produksi Di Pabrik The PTPN IV Bah Butong.